

# PERAN ORGANISASI PEREMPUAN MAHARDHIKA KOTA SAMARINDA DALAM MEMPERJUANGKAN HAK PEREMPUAN DAN KESETARAAN GENDER

S

Vanny Adelia Zamzani <sup>1</sup>, Sukapti <sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Kota Samarinda yang menjadi kota dengan kasus terbanyak, tercatat sebagai kota dengan jumlah kasus terbanyak, disusul Bontang dan Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual masih menjadi masalah yang terus terjadi di Indonesia, dengan ketimpangan gender yang lebih banyak terjadi pada korban perempuan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran organisasi tersebut dalam memperjuangkan isu-isu tersebut dan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat organisasi Perempuan Mahardhika di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya organisasi tersebut dan dampaknya terhadap perjuangan kesetaraan gender di kota tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus pada interaksi sosial, perspektif individu, dan sikap. Ini adalah pendekatan berbasis filsafat yang menekankan makna daripada metode kuantitatif tradisional. Perempuan Mahardhika memainkan peran yang sangat vital dalam pemberdayaan perempuan, dengan fokus utama pada kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan. Organisasi ini telah berkomitmen untuk mengatasi isu-isu kesenjangan gender dan mendukung upaya mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan setara. Program-program yang dilaksanakan oleh Perempuan Mahardhika bukan hanya membentuk individu sebagai advokat, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial yang signifikan.*

**Kata Kunci:** Organisasi, Hak Perempuan, Kesetaraan Gender

## **Pendahuluan**

Pada tahun 2024, SIMFONI PPA (Sistem Informasi Daring Perlindungan Perempuan dan Anak) melaporkan adanya 3.619 kasus pelecehan seksual di

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [vannyadeli zamzani@gmail.com](mailto:vannyadeli zamzani@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Indonesia, dengan korban laki-laki sebanyak 794 orang dan perempuan sebanyak 3.169 orang. Kota Samarinda yang menjadi kota dengan kasus terbanyak, tercatat sebagai kota dengan jumlah kasus terbanyak, disusul Bontang dan Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual masih menjadi masalah yang terus terjadi di Indonesia, dengan ketimpangan gender yang lebih banyak terjadi pada korban perempuan. Indonesia telah menerapkan undang-undang untuk mengatur perilaku yang dilarang dan bentuk hukumannya, seperti Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Khusus yang mengatur sistem pembuktian dan tata cara penanganan perkara. Akan tetapi, undang-undang tersebut saja belum cukup untuk mewujudkan kesetaraan gender. Untuk mewujudkan kesetaraan gender, berbagai bentuk upaya telah dilakukan, termasuk pembentukan gerakan perempuan yang menganut ideologi dan tujuan yang sama.

Keresahan terjadi di Kota Samarinda, khususnya terkait stereotip dan anggapan gender yang merugikan perempuan. Penulis menemukan beberapa gerakan perempuan yang aktif di Indonesia, seperti Putri Mahardhika, Women Empower Women at Work, dan organisasi Perempuan Mahardhika. Organisasi-organisasi tersebut muncul karena adanya isu sosial terkait gender dan ketimpangan gender, seperti stigma dan keterbatasan ruang gerak perempuan. Organisasi Perempuan Mahardhika di Samarinda merupakan bagian dari implementasi kelompok perempuan yang mengalami kecemasan dan menyadari perannya di masyarakat. Stigma dan keterbatasan ruang gerak perempuan yang ada menimbulkan kecemasan bagi masyarakat, terutama berdampak pada kelangsungan hidup perempuan dua kali lipat lebih banyak daripada laki-laki. Organisasi tersebut bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan agar terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan, termasuk kekerasan berbasis gender, serta mewujudkan kesejahteraan sosial berbasis gender.

Organisasi Perempuan Mahardhika di Samarinda berperan signifikan dalam memperjuangkan hak dan kesetaraan gender dalam konteks masalah atau isu sosial. Organisasi tersebut memiliki kekuatan dan pengaruh untuk memperjuangkan dan berpartisipasi aktif dalam segala bentuk kegiatan dan tindakan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan. Organisasi ini juga berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan isu ketenagakerjaan perempuan, isu kekerasan seksual, isu orientasi gender dan seksualitas, serta isu-isu yang menyangkut perempuan dan isu sosial. Organisasi Perempuan Mahardhika memiliki cakupan yang luas, berperan signifikan dalam pembangunan perempuan di Indonesia. Data survei melalui akun media sosial @mahardhikakita dapat ditelusuri pada beberapa aktivitas dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender, seperti melakukan aksi momentum, memperingati Hari Perempuan Internasional, melakukan analisis sosial terhadap isu politik, ketenagakerjaan, dan kebijakan publik, serta mengadvokasi upah layak bagi pekerja perempuan, perpu cipta bagi perempuan, ruang aman, dan isu-isu sosial lainnya.

Kehadiran organisasi perempuan di Kota Samarinda menyoroti perjuangan kesetaraan gender yang sedang berlangsung dan pentingnya menangani isu-isu sosial yang terkait dengan hak-hak dan kesetaraan perempuan. Penulis bermaksud untuk memahami peran organisasi Perempuan Mahardhika dalam perjuangan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender di Samarinda. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan peran organisasi tersebut dalam memperjuangkan isu-isu tersebut dan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat organisasi Perempuan Mahardhika di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya organisasi tersebut dan dampaknya terhadap perjuangan kesetaraan gender di kota tersebut.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Peran***

Pengertian peran menurut Kozier Barbara adalah serangkaian tindakan yang diantisipasi orang lain dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu sistem. Perannya stabil dan tunduk pada faktor sosial internal dan eksternal. Peran adalah cara bertindak yang menurut individu sesuai dalam konteks sosial tertentu. Peran adalah konstruksi sosial yang mendefinisikan identitas kita. Ketika peran dihubungkan dengan individu lain atau dengan komunitas sosial atau politik, peran tersebut menjadi lebih penting (Mulyono Djoyomartono, 1991). Selain itu Paul B. Horton dan Robert L. Horton (1987) mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu. Misalnya, jika dia seorang perempuan, pakaian yang dimiliki, cara berjalan dan berbicara, jenis pekerjaan, minatnya mengarah pada kesan masing-masing masyarakat yang mendefinisikan sebagai perilaku perempuan. Selanjutnya mereka mendefinisikan status secara umum sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat atau sistem sosial.

### ***Gerakan Sosial***

Menurut Anthony Giddens, gerakan sosial terdiri dari individu-individu yang berusaha terlibat atau mencari solusi untuk perubahan sosial. Ketidakpuasan sosial biasanya memberi jalan bagi gerakan sosial dengan cukup cepat. Anthony Giddens menyoroti dalam kritiknya terhadap teori gerakan sosial bahwa gerakan sosial adalah inisiatif kelompok atau upaya dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama melalui aksi kelompok di luar lingkup institusi yang ada (Insani, 2023). Cohen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan istilah gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas. Lalu, lebih jauh Cohen mengemukakan tentang adanya beberapa ciri suatu gerakan sosial

yang diantaranya: adanya tujuan yang ingin dicapai (sasaran), terencana serta terdapat suatu ideologi (Haris dkk., 2019).

### ***Kesetaraan Gender***

Menurut Robert stoler (1968) gender dimaknai untuk memisahkan suatu klarifikasi yang berasal dari pendefinisian ciri fisik dan ciri biologis. Sosiolog kelahiran Inggris. Berjasa mengembangkan Gender. Beliau mengemukakan gender adalah pemisahan peran yang memiliki makna psikologis dan budaya antara laki-laki dan perempuan. Tujuan utama studi gender adalah untuk mengurangi dan pada akhirnya menghapuskan ketidakadilan gender. Dengan kata lain, studi gender bertujuan untuk mencapai keadilan sosial, dan keadilan sosial tidak dapat dicapai dalam masyarakat tanpa keadilan gender. Secara umum, keadilan gender mengacu pada penerapan keadilan sosial dalam memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan fokus pada interaksi sosial, perspektif individu, dan sikap. Ini adalah pendekatan berbasis filsafat yang menekankan makna daripada metode kuantitatif tradisional. Metodologinya bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel yang disengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, dan interpretasi pribadi atas temuan. Sumber data meliputi penelitian kepustakaan, manual teknis, dan teori. Penelitian kerja lapangan melibatkan pemeriksaan langsung terhadap subjek atau fenomena. Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek atau fenomena melalui eksplorasi detail, kompleksitas, dan konteks. Ini melibatkan persiapan data, menemukan pola dan tema, investigasi mendalam, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan. Penelitian akan dilakukan bekerja sama dengan sumber terkait untuk mengeksplorasi peran gerakan Perempuan Mahardhika dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender di Kota Samarinda.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peran Eksternal Organisasi Perempuan Mahardhika***

Peran Eksternal Organisasi Perempuan Mahardhika memainkan peran penting, yakni sebagai advokator dan edukator dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Sebagai advokator, Perempuan Mahardhika berusaha mewakili suara perempuan di berbagai forum, mempengaruhi kebijakan publik terkait isu-isu seperti kekerasan berbasis gender dan hak reproduksi, serta memberikan pendampingan hukum bagi perempuan yang mengalami pelanggaran hak” (Refinaya Ketua Perempuan Mahardhika, 2024). Refinaya, menegaskan komitmen organisasi dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Argumen yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui kutipan ini adalah bahwa Perempuan Mahardhika tidak hanya berfokus pada satu aspek perjuangan hak perempuan,

tetapi melibatkan dua peran utama yang saling mendukung, yakni sebagai advokator dan pendamping hukum. Di sisi lain, sebagai edukator, organisasi ini fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu perempuan melalui Kajian, Diskusi dan Pendidikan Paralegal, serta menerbitkan materi pendidikan untuk membantu perempuan memahami hak-hak mereka dan cara mengakses layanan yang tersedia. "Kami percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberdayakan perempuan agar mereka lebih memahami hak-hak mereka dan tahu cara mengakses layanan yang ada" (Nilam Nurcahya Departemen Pendidikan Perempuan Mahardhika, 2024) Adapun peran eksternal perempuan mahardhika di kelompokkan sebagai berikut:

### 1. *Peran Advokator*

Peran Organisasi Perempuan Mahardhika sebagai advokator untuk mempromosikan dan memperjuangkan hak perempuan dan kesetaraan gender melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aksi langsung, kampanye, dan diskusi publik. Dalam advokasi, teori Mead, atau teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead, adalah salah satu teori utama dalam sosiologi dan psikologi sosial. Teori ini berfokus pada bagaimana identitas individu dan pemahaman diri berkembang melalui interaksi sosial. Menurut Mead, individu tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam membentuk makna sosial.

Respon terhadap 19 Tahun UU PKDRT adalah analisis dan evaluasi komprehensif atas implementasinya, dengan para advokat mengumpulkan informasi dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan. Mereka merumuskan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan kebijakan, yang mencakup aspek hukum dan faktor sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilan implementasi undang-undang tersebut.

Perempuan Mahardhika mendorong diskusi konstruktif tentang kekurangan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi UU PKDRT dengan menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk membahas isu-isu sensitif. Para advokat membantu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap undang-undang ini. Diskusi publik tentang feminis antikapitalis membahas hubungan kompleks antara feminisme dan kapitalisme, mengundang partisipasi dari aktivis, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum. Forum ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sistem kapitalis memengaruhi kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, memberikan ruang bagi suara-suara yang terpinggirkan.

Forum Bebas Haktp (November) adalah forum terbuka yang dirancang khusus untuk membahas dan mengadvokasi hak-hak perempuan dan isu-isu terkait yang relevan dengan kehidupan perempuan. Para advokat menyelenggarakan acara yang informatif dan inspiratif, mengundang pembicara dari berbagai disiplin ilmu, termasuk aktivis, akademisi, dan profesional yang memiliki keahlian dalam hak-hak perempuan. Diskusi mencakup topik-topik

seperti kekerasan berbasis gender, kesetaraan di tempat kerja, kesehatan reproduksi, dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan.

## 2. *Peran Edukator (Pendidik)*

Perempuan Mahardhika merupakan organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan masyarakat melalui pendidikan dan advokasi hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Melalui teori Mead, organisasi ini mengajarkan pengetahuan teoritis dan membangun hubungan antara pendidik dan siswa untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu ini. Program pendidikan paralegal membekali anggota dengan pengetahuan hukum yang diperlukan untuk mengadvokasi hak-hak perempuan, khususnya dalam kasus-kasus yang terkait dengan kekerasan berbasis gender. Organisasi ini telah berhasil mencapai tahap kedua pendidikan paralegal, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang hak-hak perempuan dan memberikan dukungan hukum yang diperlukan bagi para korban kekerasan. Anggota relawan saat ini sedang dilatih untuk menjadi pendamping bagi perempuan yang mengalami kekerasan, memberikan dukungan dan bantuan emosional.

Sekolah Feminis dan studi feminis adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang teori dan praktik feminis. Program-program ini melibatkan pelatihan dan kegiatan pendidikan untuk memperkuat pemahaman anggota tentang isu-isu gender dan hak-hak perempuan dan melatih mereka untuk menjadi aktivis dan pemimpin yang lebih efektif. Berdasarkan hal itu, Perempuan Mahardhika berkomitmen untuk terus memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dengan memberdayakan individu dan komunitas, menyediakan pengetahuan mendalam tentang teori dan praktik feminis, serta menumbuhkan lingkungan yang mendukung perempuan dalam memperjuangkan keadilan.

### ***Peran Internal Organisasi Perempuan Mahardhika***

Perempuan Mahardhika, sebuah organisasi masyarakat, memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan jaringan serta kapasitas perempuan. Sebagai organisator, mereka menciptakan struktur yang inklusif dan partisipatif, memastikan bahwa setiap perempuan, terlepas dari latar belakang atau pengalaman mereka, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Peran organisasi adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana perempuan merasa dihargai dan didengar, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara bebas tanpa takut dihakimi atau didiskriminasi. Dengan mengelola dinamika kelompok, Perempuan Mahardhika mendorong komunikasi yang terbuka dan saling menghormati, membangun kepercayaan di antara para anggota dan meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap tujuan organisasi. Pertemuan rutin merupakan kegiatan inti, yang memungkinkan para anggota untuk mengungkapkan pandangan mereka dan merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap organisasi.

Peran Pengorganisasian sangat penting dalam organisasi yang mendukung upaya memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Menurut teori Merton, pengorganisasian memiliki fungsi sosial seperti menyelenggarakan pertemuan, mengelola rekrutmen, dan membina keterlibatan anggota. Perempuan Mahardhika sebagai pengorganisasian mengelola kegiatan dan program untuk mendukung tujuan tersebut, menyelenggarakan acara, mengelola sumber daya, dan memelihara jaringan dengan anggota, mitra, dan masyarakat. Koordinasi program meliputi penyusunan dan pengawasan program yang terkait dengan hak-hak perempuan, memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Evaluasi dan pengembangan sangat penting untuk menilai efektivitas program dan mencari peluang perbaikan. Dengan berperan sebagai advokat, pendidik, dan pengorganisasian, Perempuan Mahardhika dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.

## **Pembahasan**

### ***Peran Organisasi Perempuan Mahardhika dalam Memperjuangkan Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender***

#### ***1. Pengembangan Identitas dan Peran***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Perempuan Mahardhika, ia mengungkapkan bahwa melalui program-program pendidikan keorganisasian yang diadakan oleh Mahardhika, perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang kesetaraan gender, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan identitas diri mereka. Pengaruh dari proses ini sangat signifikan. Ketika perempuan mengambil posisi sebagai advokat kesetaraan gender, mereka tidak hanya mengubah cara mereka dipandang oleh orang lain, tetapi juga mempengaruhi norma dan ekspektasi yang ada dalam masyarakat. Identitas yang mereka bangun menjadi simbol keberanian dan komitmen, memberikan inspirasi bagi perempuan lain untuk terlibat dalam perjuangan yang sama. Sebagai hasil dari proses ini, perempuan dalam Mahardhika menjadi pionir dalam mendorong perubahan sosial. Mereka menunjukkan bahwa advokasi bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan upaya kolektif yang dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat.

#### ***2. Pengaruh Terhadap Masyarakat***

Menurut Ketua Perempuan Mahardhika, program-program yang dilaksanakan oleh organisasi ini memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan perubahan sosial, khususnya dalam konteks kesetaraan gender. Ketua Perempuan Mahardhika menegaskan bahwa organisasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan perempuan melalui tiga aspek utama: sebagai advokat, edukator, dan organisator. Program-program yang dilaksanakan bukan hanya memberi dampak pada individu, tetapi juga

berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan setara.

### 3. *Perempuan Mahardhika sebagai Advokator*

Perempuan Mahardhika memainkan peran penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dengan melakukan advokasi secara langsung kepada publik dan pembuat kebijakan. Melalui pelatihan advokasi dan pendidikan yang diberikan kepada anggotanya, Perempuan Mahardhika dilatih untuk menjadi suara bagi mereka yang terpinggirkan. Mereka berperan sebagai jembatan antara kebutuhan perempuan di lapangan dengan kebijakan publik yang harus mendukung kesetaraan gender. Perempuan Mahardhika berperan aktif dalam menyuarakan hak-hak perempuan, bukan hanya dalam diskusi teoretis, tetapi juga dalam aksi nyata yang dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat luas. Dalam era digital, kampanye ini memainkan peran penting untuk menjangkau masyarakat lebih luas, sekaligus mengedukasi dan menggerakkan mereka untuk terlibat dalam aksi-aksi sosial yang mendukung kesetaraan gender. Melalui kampanye ini, Perempuan Mahardhika tidak hanya memberikan suara kepada perempuan tetapi juga berusaha menggerakkan massa untuk bertindak.

### 4. *Perempuan Mahardhika sebagai Edukator*

Salah satu program edukasi unggulan adalah Sekolah Feminis, yang bertujuan untuk membentuk pemimpin dan aktivis perempuan yang terampil dalam advokasi dan pengorganisasian. Melalui program ini, Perempuan Mahardhika tidak hanya memberikan wawasan teoretis tentang isu-isu gender tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik advokasi yang konkret, sehingga mereka dapat memainkan peran aktif dalam perubahan sosial. Selain itu, Kajian Feminis yang dilakukan dalam bentuk diskusi, nobardis (nonton bareng diskusi), dan diskusi buku merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu gender dan feminisme. Kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkuat kapasitas internal organisasi, serta menciptakan ruang bagi anggota dan masyarakat umum untuk lebih mendalami persoalan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Ini merupakan cara yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perjuangan hak-hak perempuan.

Perempuan Mahardhika tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang membantu masyarakat untuk berperan dalam perjuangan kesetaraan. Dalam ruang pendidikan yang mereka bangun, perempuan juga dilatih untuk membangun identitas dan peran mereka dalam perjuangan ini, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kolektif yang lebih besar. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri perempuan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

### 5. *Perempuan Mahardhika sebagai Organisator*

Sebagai organisator, Perempuan Mahardhika memiliki peran sentral dalam mengorganisir aksi dan gerakan sosial yang bertujuan untuk mencapai

kesetaraan gender. Mereka membangun jaringan solidaritas di antara perempuan dari berbagai latar belakang, memperkuat kerja sama internal dan eksternal untuk mendorong perubahan sosial yang lebih besar. Melalui kegiatan pengorganisasian, mereka menciptakan ruang bagi perempuan untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan memperluas pengaruh dalam komunitas serta di tingkat nasional. Dalam konteks ini, Mahardhika mengembangkan keterampilan perempuan dalam mengorganisir kampanye, aksi solidaritas, dan acara publik yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu gender. Melalui jaringan yang terbangun, perempuan Mahardhika mampu bekerja sama dengan berbagai organisasi lain, membentuk aliansi strategis, dan menciptakan gerakan yang lebih besar dan lebih kuat dalam memperjuangkan hak perempuan. Dengan demikian, program-program yang dilaksanakan oleh Perempuan Mahardhika bukan hanya membentuk individu sebagai advokat, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial yang signifikan.

### ***Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Perempuan Mahardhika***

Perempuan Mahardhika, sebuah organisasi pembela hak-hak perempuan, menghadapi berbagai tantangan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, termasuk keterbatasan sumber daya, sumber daya manusia, serta resistensi sosial dan budaya. Namun, mereka telah mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang membantu memperkuat gerakan mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan masyarakat, kemitraan dengan organisasi lain, tumbuhnya kesadaran akan isu gender, dan kemampuan organisasi dalam mengelola program. Kesadaran masyarakat secara bertahap meningkat, dan beberapa individu menunjukkan minat terhadap isu kesetaraan gender. Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk partisipasi lebih lanjut jika edukasi dan sosialisasi dilakukan secara lebih intensif. Selain itu, beberapa individu yang sebelumnya tidak peduli dengan isu gender kini mulai mendukung gerakan ini.

Perempuan Mahardhika telah menjalin aliansi dan kemitraan strategis dengan organisasi lain baik di tingkat lokal maupun nasional, yang memungkinkan mereka memperoleh pendanaan dan akses ke jaringan yang lebih luas. Kolaborasi dengan berbagai pihak membuka peluang bagi lebih banyak program untuk didanai dan didukung oleh banyak pihak, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber daya internal yang terbatas. Pemanfaatan media untuk meningkatkan kesadaran juga meningkat, karena media sosial dan platform digital yang digunakan Perempuan Mahardhika untuk menyebarkan pesan kesetaraan gender semakin mendapat perhatian. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan faktor-faktor yang memungkinkan, organisasi dapat meningkatkan dampak pekerjaan mereka dalam memajukan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.

## **Kesimpulan**

Perempuan Mahardhika merupakan lembaga penting yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Lembaga ini menjalankan 10 program yang terbagi dalam tiga peran utama: advokat, pendidik, dan organisator. Sebagai advokat, Perempuan Mahardhika aktif memperjuangkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender melalui berbagai aksi, kampanye, dan forum diskusi. Program-program seperti "Respon 19 Tahun KDRT," "Diskusi Publik Feminis," dan "Forum Bebas Hak Tampil" menyediakan ruang bagi perempuan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait isu-isu seperti KDRT, diskriminasi terhadap perempuan, dan ketidakadilan gender. Platform-platform ini membantu menciptakan kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan perempuan dan memastikan perlindungan hukum dan sosial yang lebih baik.

Sebagai pendidik, Perempuan Mahardhika memberikan pemahaman dan keterampilan kepada perempuan, khususnya dalam advokasi dan pendampingan bagi korban kekerasan. Program-program seperti "Sekolah Feminis" dan "Pendidikan Paralegal" membekali individu dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang hak-hak mereka dan cara mengadvokasi dan melindungi mereka. Pendidikan ini membangun solidaritas di antara perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Sebagai organisator, Perempuan Mahardhika memperkuat kapasitas internalnya untuk mendukung program pemberdayaan perempuan yang lebih luas melalui pertemuan rutin, orientasi anggota baru, dan pelatihan. Hal ini memperkuat solidaritas kolektif dan memperkaya kepemimpinan dalam organisasi. Namun, organisasi ini menghadapi tantangan di masyarakat luas, khususnya di Kota Samarinda, karena kurangnya pemahaman publik tentang pemberdayaan perempuan dan perlindungan hak-haknya.

## **Daftar Pustaka**

- Arthawati, S.N., Mevlanillah, S.A.R. 2023. Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10):6703-6712.
- Astuti, D. 2021. Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Perspektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13(1):42-51.
- Cresswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmila, Metalianda "Psikolog Kaltim: Marak Pelecehan Seksual Akibat Pengendalian diri yang Minim" RRI.co.id - Psikolog Kaltim: Marak Pelecehan Seksual Akibat Pengendalian Diri Yang Minim Diakses di Samarinda pada 07 Maret 2024

- Haris, A., Asyraf, Ahmad, W.I.W. 2019. Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 1(1):15-24.
- Horton, P.B., Hunt, C.L. 1987. *Sociology: Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Insani, S.P. 2023. 2019. Gerakan Kultural Organisasi Etnis di Kota Singkawang dalam Membangun Harmoni Bersama. *Studia Sosia Religia*, 6(1):17-25.
- Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000, tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional Kebijakan Departemen Dalam Negeri Tentang Pengarusutamaan Gender.
- Joyomartono, M. 1991. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mujahidin, E., Tazkiyatunnisa, H. 2023. Program Pendidikan Perempuan di Ruang Publik Organisasi „Aisyiyah Jawa Tengah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4):1075-1085. DOI:
- Nurul, A., & Nur, A. 2021. Resistensi Perempuan terhadap Kuasa di Balik Kasus Perampasan Ruang Hidup: Studi Ekofeminisme. *Najwa: Jurnal Muslimah Dan Studi Gender*, 1(1):60–72.
- Perwita, A.A.B., Yani, Y.M. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosa, A. J., Septiani, D., Mubarok, F., Safina, M., Haq, V. A. 2022. Peran Gerakan Perempuan Mahardhika Dalam Melawan Diskriminasi Dari Budaya Menindas dan Kemiskinan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(2):234-244.
- Soekanto, S. 1990. *Elit Pribumi Bengkulu*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsono, 2024 "Samarinda Tertinggi Kasus Perundungan dan Kekerasan Seksual Di Sekolah, Disdikbud Bentuk Satgas TPKK" Samarinda Tertinggi Kasus Perundungan dan Kekerasan Seksual di Sekolah, Disdikbud Buntut Satgas TPPK - [Tribunkaltara.com](http://tribunkaltara.com) ([tribunnews.com](http://tribunnews.com)) Diakses di Samarinda Pada 07 Maret 2024
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yusanti, S., Nurtiani, A.T., Oktariana, R. 2022. Pengembangan Media Pasir Kinetik dalam Menstimulasi Kemampuan Logical Thinking Anak Kelompok A di TK Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).